

Upaya Meningkatkan Kinerja Guru SMKN 1 Liwa dalam Merencanakan dan Melaksanakan Pembelajaran Saintifik Melalui Pemberdayaan Teman Sejawat dan Supervisi Holistik di Kabupaten Lampung Barat Tahun Pelajaran 2019/2020

Muhammad Yusuf Muis
Kepala SMKN 1
Liwa Lampung
Barat

ABSTRACT: Pendekatan saintifik pada Kurikulum 2013 dimaksudkan untuk memperbaiki standar proses. Standar proses pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Implikasi dari pernyataan tersebut adalah bahwa pelaksanaan proses pembelajaran harus mengarahkan materi ajar, metode pembelajaran, sumber belajar, tumbuhnya motivasi, sarana dan prasarana lengkap serta penilaian upaya pembudayaan membaca dan menulis yang mengarah keaktifan siswa, sebagai subjek belajar pada semua mata pelajaran. Penguatan Pemberdayaan teman sejawat dan supervisi holistik sebagai sebuah nilai karakter guru diuraikan dalam langkah-langkah pembinaan dan kegiatan supervisi. Kegiatan supervisi dilakukan dengan berbagai pendekatan dan teknik dengan basis pemberdayaan teman sejawat secara kelompok. Berbagai pendekatan harus dilakukan untuk mencapai kedekatan dengan guru SMKN 1 Liwa, sehingga pembinaan akademis akan mencapai tujuan perbaikan proses pembelajaran secara optimal. Penelitian dilaksanakan di SMKN 1 Liwa Kabupaten Lampung Barat. Terdapat 39 guru berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang berada di SMKN 1 Liwa. Penelitian dilaksanakan Juli s.d September 2019. Selama kegiatan-kegiatan pembinaan para guru, muqadimah selalu diawali dengan nasihat kesabaran ini dengan contoh-contoh sukses bagi orang yang menerapkannya. Selanjutnya, Pemberdayaan teman sejawat dan supervisi holistik, diterjemahkan kedalam langkah-langkah empiris. Pemberdayaan teman sejawat dan supervisi holistik, yang diuraikan menjadi Memberdayakan teman sejawat Bersama, Rombongan dan dilanjutkan dengan Dengan Supervisi, Holistik=secara keseluruhan (akademik, klinis, dll yang dianggap perlu), pemikiran, Recek kelengkapan perencanaan dan perangkat, dan Observasi. Peneliti menyimpulkan bahwa kinerja guru SMKN 1 Liwa Kabupaten Lampung Barat Tahun Pelajaran 2019/2020 dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran saintifik dapat ditingkatkan melalui penerapan Pemberdayaan teman sejawat dan supervisi holistik. Selama tahap pemberdayaan teman sejawat. Artinya bahwa para guru berkelompok melakukan kegiatan, dalam konteks Kelompok guru Adaptif, Normatif, dan Produktif. Selama kegiatan Kelompok guru Adaptif, Normatif, dan Produktif tersebut dilakukan diskusi-diskusi kelompok terhadap cara-cara membelajarkan materi-materi dengan pendekatan saintifik. Banyak terjadi diskusi, pertukaran pendapat, saran perbaikan dalam perencanaan pembelajaran saintifik oleh Guru memperkuat langkah pertama, Berbagai materi, dari semua tingkatan, dibelajarkan oleh guru kepada para siswa, menggunakan variasi metode pembelajaran namun tetap dalam wadah pendekatan saintifik.

KEYWORDS: Kinerja, Saintifik, Supervisi

* Corresponding Author: Muhammad Yusuf Muis, Kepala SMKN 1 Liwa Lampung Barat, Indonesia, Email yusufmuis57@gmail.com



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Upaya untuk merespon tuntutan zaman, dalam konteks pendidikan, dilakukan dengan, salah satunya, perubahan kurikulum. Perubahan kurikulum

dilakukan karena diperlukan cara yang berbeda untuk membelajarkan siswa dengan komposisi materi yang mengadopsi kebutuhan terkini dari sebuah fenomena zaman. Tidak ada sesuatu yang abadi, semuanya berubah, karena yang abadi adalah perubahan itu sendiri. Perubahan itu terjadi karena perlunya adaptasi terhadap tuntutan perkembangan zaman. Tidak hanya itu, bahkan pendekatan yang dilakukan untuk mengejawantahkan sebuah kurikulum berbeda dari kurikulum yang sebelumnya. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dengan pendekatan Eksplorasi, Elaborasi, Konfirmasi berubah menjadi pendekatan saintifik pada Kurikulum 2013.

Pendekatan saintifik pada Kurikulum 2013 dimaksudkan untuk memperbaiki standar proses. Standar proses pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan¹. Implikasi dari pernyataan tersebut adalah bahwa pelaksanaan proses pembelajaran harus mengarahkan materi ajar, metode pembelajaran, sumber belajar, tumbuhnya motivasi, sarana dan prasarana lengkap serta penilaian upaya pembudayaan membaca dan menulis yang mengarah keaktifan siswa, sebagai subjek belajar pada semua mata pelajaran.

Guru harus dapat melaksanakan pembelajaran menurut standar proses Kurikulum 2013 dengan menerapkan pendekatan saintifik. Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan di SMKN 1 Liwa, fenomena pembelajaran dalam kelas belum mengindikasikan kesesuaian dengan standar proses yang dimaksud dalam Permendiknas no. 22 tahun 2016 tentang standar proses, apalagi merujuk pada penerapan pembelajaran saintifik. Kondisi tersebut ditengarai dari rendahnya kinerja guru SMKN 1 Liwa merencanakan pembelajaran saintifik dan rendahnya pemahaman pendekatan saintifik.

Tidak mudah untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan pengejawantahan yang diharapkan standar proses pada Kurikulum 2013 dan melaksanakannya. Dibutuhkan latihan, kebersamaan, penyesuaian, dan konsistensi dalam perbaikan. Untuk itu kesabaran dari semua pihak yang terlibat untuk merencanakan dan melaksanakan pembelajaran harus disirami dengan perlakuan yang humanis. Pendidikan masih menekankan hasil ranah kognitif, sehingga psikomotor dan afektifnya rendah. Rendahnya hasil belajar ranah afektif berdampak kegagalan membentuk manusia bertakwa dan seringkali mengabaikan perbuatan baik.

Integrasi pendidikan karakter, khususnya pada lima karakter utama sesuai dengan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), religius, gotong royong, nasionalis, mandiri, integritas dilakukan semaksimal mungkin secara integratif dalam proses pembelajaran keseharian di sekolah. Nilai-nilai karakter tersebut disisipkan selama proses pembelajaran sehingga hasil belajar afektif menguat bersama dengan ranah kognitif.

¹ Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Bab I Pasal 1 Ayat 6

Penguatan Pemberdayaan teman sejawat dan supervisi holistik sebagai sebuah nilai karakter guru diuraikan dalam langkah-langkah pembinaan dan kegiatan supervisi. Kegiatan supervisi dilakukan dengan berbagai pendekatan dan teknik dengan basis pemberdayaan teman sejawat secara kelompok. Berbagai pendekatan harus dilakukan untuk mencapai kedekatan dengan guru SMKN 1 Liwa, sehingga pembinaan akademis akan mencapai tujuan perbaikan proses pembelajaran secara optimal..

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

- 1) Mendeskripsikan penerapan Pemberdayaan teman sejawat dan supervisi holistik dalam pembinaan Guru di SMKN 1 Liwa di Kabupaten Lampung Barat Tahun Pelajaran 2019/2020
- 2) Meningkatkan kinerja Guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran saintifik SMKN 1 Liwa di Kabupaten Lampung Barat Tahun Pelajaran 2019/2020

METODE

A. Desain Penelitian

Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) merupakan penelitian menggunakan tindakan secara bersiklus yang memungkinkan untuk mengungkap kenyataan dan mendeskripsikan situasi secara komprehensif dalam konteks yang sesungguhnya ber-kaitan dengan kinerja guru dalam pembelajaran di sekolah SMKN 1 Liwa. Penerapan tindakan yang diberikan adalah Pemberdayaan teman sejawat dan supervisi holistik, yang diuraikan menjadi Memberdayakan teman sejawat Bersama, Rombongan dan dilanjutkan dengan Dengan Supervisi, Holistik=secara keseluruhan (akademik, klinis, dll yang dianggap perlu), pemikiran, Recek kelengkapan perencanaan dan perangkat, dan Observasi.

Data yang diperoleh dari hasil pengamatan dibandingkan dengan siklus I dan Siklus II untuk mengkaji adanya peningkatan kinerja guru. Sosialisasi akan adanya penilaian terhadap kinerja guru-guru dalam melaksanakan pembelajaran, peneliti juga memberikan kriteria penilaian. Pendekatan pada siklus I bersifat direktif dengan teknik kelompok, kemudian siklus II bersifat kolaboratif dengan kombinasi teknik individual dan kelompok.

B. Objek, Subjek Penelitian, dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMKN 1 Liwa Kabupaten Lampung Barat. Terdapat 39 guru berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang berada di SMKN 1 Liwa. Penelitian dilaksanakan Juli s.d September 2019.

C. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran disusun dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1. Indikator Keberhasilan Penelitian

No	Aspek	% Pencapaian
1.	Perencanaan pembelajaran saintifik	75% guru mencapai predikat baik
2.	Pelaksanaan pembelajaran saintifik	75% guru mencapai predikat baik

D. Metode Pengumpulan Data

Tahapan pengumpulan data dilakukan agar memperoleh data yang akurat. Tahapan pada pengumpulan data, dilakukan sebagai berikut: 1) Memahami latar penelitian, peneliti melakukan pengenalan terhadap situasi atau latar penelitian dengan melakukan pendekatan persuasif dan menjalin hubungan baik serta komunikasi yang berkelanjutan dengan para informan, dalam hal ini adalah kepala sekolah, para waka, guru dan siswa yang aktif agar mendapatkan tanggapan yang positif dalam melakukan pengumpulan data. 2) Memasuki lapangan penelitian, dalam hal ini peneliti secara aktif membaaur dengan subjek penelitian, sehingga terbuka secara maksimal peluang untuk menggali informasi yang banyak terkait data yang dibutuhkan. 3) Berperan serta, yaitu dengan ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran sambil melakukan pengamatan, pencatatan, dan pendokumentasian terhadap situasi yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Teknik Observasi

Observasi memungkinkan peneliti mengamati perilaku, menggali perasaan informan secara langsung yang mungkin tidak dapat terungkap dan aspek lain selama fenomena pengamatan berjalan. Teknik observasi ini merupakan teknik pengumpulan data yang lebih sering digunakan mengingat untuk memperoleh data tentang kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran peneliti secara langsung melakukan observasi terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di kelas.

2. Teknik Wawancara

Digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari informan yang digali secara mendalam untuk memperoleh data yang bersifat kualitatif. Secara khusus teknik wawancara digunakan untuk melakukan cek silang terhadap data yang telah diperoleh dari teknik observasi maupun teknik dokumentasi. Selain itu teknik ini juga digunakan untuk menggali secara mendalam terhadap variabel yang mendukung kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

3. Teknik Dokumentasi

Digunakan untuk memperoleh data pendukung atau sebagai bukti pelaksanaan dari semua proses yang diteliti. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini antara lain adalah: 1) persiapan, pelaksanaan dan penilaian

kependidikan yang berada di wakil kepala kurikulum; 2) kepegawaian di bagian kepegawaian; 3) pribadi guru ; 4) institusi yang mendukung pelaksanaan proses pembelajaran.

E. Instrumen Penelitian

Penelitian merupakan penelitian kualitatif. Pendekatan yang dilakukan diharapkan mampu menghasilkan suatu deskripsi tentang kinerja guru dalam melaksanakan program pembelajaran secara mendetail dan menyeluruh. Deskripsi tersebut mampu memberikan informasi yang akurat dan bermanfaat bagi perbaikan kinerja guru mendatang. Fokus penelitian adalah kinerja guru, oleh karenanya selain peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan situasi yang senyatanya dan akurat, peneliti dibantu oleh teman sejawat sebagai pengisi cek lis instrumen yang sebelumnya telah diberi pengarahannya agar data yang terkumpul akurat.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses pengaturan data, data yang dimaksudkan di sini meliputi seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu melalui wawancara, pengamatan (observasi) yang dituliskan dalam catatan lapangan dan komentar pengamat dalam hal ini adalah peneliti, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya². Analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan selama pengumpulan data.

Tahapan pada teknik analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut: 1) penetapan fokus penelitian, apakah tetap seperti rencana awal; 2) penyusunan temuan-temuan; 3) pembuatan rencana pengumpulan data berikutnya; 4) penetapan sasaran-sasaran pengumpulan data berikutnya; 5) pengembangan pertanyaan-pertanyaan analitik untuk mengumpulkan data berikutnya. Data yang diperoleh selama pengumpulan data, akan segera dikumpulkan dan dituangkan dalam bentuk laporan dan dianalisis. Peneliti dapat melengkapi data deskriptif yang dirasa masih harus dicari maupun data yang dapat dipergunakan untuk menguji pertanyaan serta dapat mengantisipasi dan memperbaiki berbagai kesalahan yang berkaitan dengan proses pengumpulan data, terutama dalam hal teknik pengumpulan data. Setelah semua data terkumpul, peneliti akan mengkaji ulang data yang dianalisis sebelumnya menuju pada suatu kesimpulan sementara.

Penyajian data sebagai sekumpulan informasi disusun dengan tidak menutup kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Pemeriksaan terhadap keabsahan data, dapat digunakan untuk menyanggah terhadap tuduhan akan ketidak-ilmiahannya penelitian kualitatif. Ketika seorang peneliti melaksanakan pemeriksaan terhadap keabsahan data secara cermat sesuai dengan teknik-teknik yang telah berlaku, maka hasil penelitiannya tersebut dapat dipertanggung jawabkan dari segala sudut pandang.”Keabsahan

²Moleong. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. Hal 190

data dalam penelitian kualitatif merupakan usaha untuk meningkatkan derajat kepercayaan data”³. Mengetahui keabsahan data dilakukan dengan adanya pengecekan anggota kepada para informan.

Triangulasi selanjutnya digunakan dengan menggunakan diskusi kelompok terfokus. Teknik ini digunakan dengan melakukan interaksi antargrup yang memungkinkan munculnya jawaban yang lebih bermacam-macam dan pemikiran-pemikiran yang mendukung interpretasi data. Diskusi kelompok terfokus dilakukan bersama siswa untuk memperoleh persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran. Teknik ini digunakan setelah peneliti melakukan studi dokumentasi terhadap RPP yang telah dibuat oleh para guru dan melakukan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas terhadap guru yang bersangkutan. Pemaknaan terhadap temuan-temuan penelitian dilakukan setelah proses triangulasi tersebut. Interpretasi berdasarkan pada kerangka teoretik dan norma-norma berfikir ilmiah sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Memberdayakan teman sejawat bersama rombongan atau kelompok, diawali dengan pendekatan direktif. Pelaksanaan tindakan dengan pendekatan direktif dilakukan sebagai berikut: 1) Menyampaikan program/jadwal kegiatan pelaksanaan supervisi akademik pada SMKN 1 Liwa

Penerapan kelanjutan tindakan dengan Supervisi holistik atau secara keseluruhan (akademik, klinis, dll yang dianggap perlu) melalui pemikiran bersama secara mendalam dan melakukan Recek kelengkapan perencanaan dan perangkat dan melakukan Observasi lanjutan. Pemberdayaan teman sejawat melalui kegiatan kelompok atau rombongan diikuti dengan kegiatan analisis. Analisis selama dilakukan bersama memberikan banyak keuntungan, berbagai pemikiran muncul untuk menyempurnakan konsep RPP yang ada dan evaluasi pelaksanaan pembelajaran saintifik sebelumnya. Observasi dilakukan selama pelaksanaan pembelajaran saintifik di kelas. Observasi tidak saja dilakukan pengawas pembina tetapi juga melibatkan teman sejawat yang memiliki kemampuan lebih dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran saintifik.

Pendekatan kolaboratif dilaksanakan dengan langkah sebagai berikut: 1) Mengelompokkan guru sesuai dengan masalah/kesulitan yang dihadapinya, dalam hal ini pemberdayaan Kelompok guru Adaptif, Normatif, dan Produktif semakin diintensifkan; 2) Melaksanakan kegiatan kunjungan kelas terhadap beberapa orang guru mata pelajaran sesuai jadwal pelajaran untuk mengetahui keterlaksanaan perencanaan pembelajaran yang telah disusun; 3) Mengadakan pertemuan dengan guru secara individu, untuk mem-bahas kelebihan dan

³ Moleong, 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Hal 170

kekurangan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan perencanaan/persiapan pembelajaran yang telah disusun; 4) Mengadakan refleksi terhadap kekurangan guru dalam melaksanakan pembelajaran dan RPP yang disusun melalui diskusi individual.

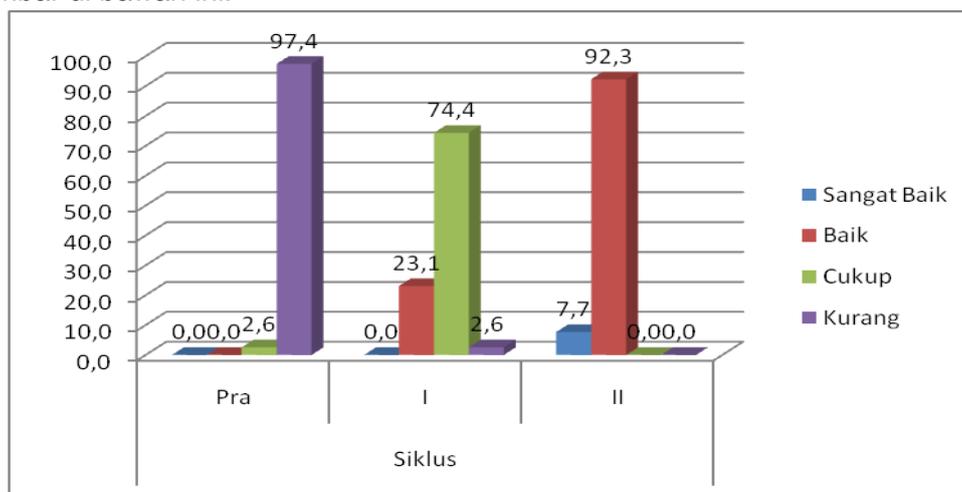
1. Perencanaan Pembelajaran Sainifik

Perubahan kinerja guru merencanakan pembelajaran saintifik dari siklus I ke siklus II semakin tinggi. Perubahan tersebut dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Capaian Komponen Kinerja Guru dalam Merencanakan Pembelajaran Sainifik dari Siklus I ke Siklus II

No	Komponen	Siklus			Peningkatan	
		Pra	I	II	Pra-I	I-II
A	Identitas Mapel	62,8	76,9	93,6	14,1	16,7
B	Perumusan Tujuan	43,6	67,1	74,4	23,5	7,26
C	Menentukan KD dan IPK	42,3	68,6	76,7	26,3	8,12
D	Materi Pembelajaran	44,4	71,8	76,9	27,4	5,13
E	Metode Pembelajaran	38,1	67,0	76,3	28,8	9,29
F	Media Pembelajaran	43,8	69,4	78,4	25,6	8,97
G	Sumber Belajar	44,2	65,2	77,1	20,9	12
H	Langkah-langkah Pembelajaran	43,9	65,1	77,1	21,2	12
I	Penilaian	42,5	64,6	77,9	22,1	13,3

Peningkatan tertinggi ada pada Identitas Mapel dan peningkatan terendah ada pada Materi Pembelajaran sebesar 5,13. Semua capaian pada siklus II telah menunjukkan di atas 70%. Perbandingan sebaran predikat kinerja dalam merencanakan pembelajaran saintifik dari seluruh siklus dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Predikat Kinerja Guru Merencanakan Pembelajaran Sainifik dari Seluruh Siklus

Perubahan dari prasiklus ke siklus I, Belum ada predikat sangat baik dan baik pada prasiklus dan siklus I namun muncul predikat baik sebesar 23% pada siklus I. Predikat cukup awalnya 2,6% menjadi 74,4% karena predikat kurang sebesar 97,4% pada prasiklus bergeser menjadi 2,6% pada siklus I. Perubahan dari siklus I ke siklus II menunjukkan predikat kurang tadiny 2,6% menjadi 0, predikat cukup tadinya 74,4% menjadi 0, Predikat baik tadinya 23,1% menjadi 92,3% dan predikat sangat baik yang tadinya tidak ada menjadi 7,7%. Para guru telah menunjukkan upaya maksimal memperbaiki RPPP langkah saintifik berdasarkan saran-saran dari teman sejawat melalui kerja dalam kelompok mata pelajaran.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Saintifik

Adapun secara kumulatif semua guru SMKN 1 Liwa mengalami perubahan kinerja yang lebih baik pada siklus II. Capaian kinerja melaksanakan pembelajaran saintifik secara kumulatif dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

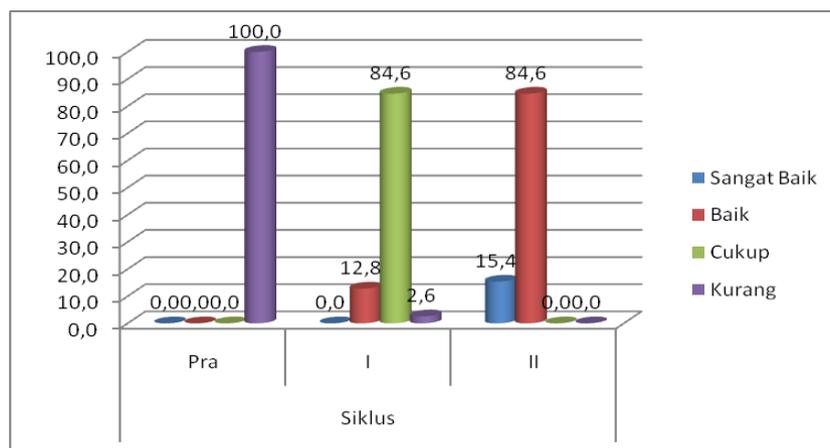
Tabel 3. Capaian Komponen Kinerja Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Saintifik dari Siklus I ke Siklus II dan Peningkatannya

No	Pelaksanaan Pembelajaran		Siklus			Peningkatan		
			Pra	I	II	Pra-I	I-II	
a	Pendahuluan		36,1	63,5	79	27	16	
b	Inti							
1	Penguasaan Materi		35,3	65,7	79	30	13	
2	Pelibatan Pesdik		36,8	70,9	81,6	34	11	
3	Integrasi Saintifik, Aspek HOTS, Kecakapan abad 21 dan Dimensi Pengetahuan dalam Pembelajaran	Proses saintifik	37,8	72,4	80,8	35	8	
		Aktivitas HOTS	40,2	68,6	78,6	28	10	
		4C	37,2	66,7	79,5	29	13	
		Dimensi Pengetahuan	Pemanfaatan media/ sumber belajar	39,3	70,9	82,9	32	12
			Pelaksanaan Penilaian	37,2	56,4	84,3	19	28
			Penggunaan bahasa	37,2	67	80,1	30	13
c	Kegiatan Penutup		37,8	73,1	78,5	35	5	

Perubahan skor kinerja guru melaksanakan pembelajaran saintifik mendorong perubahan predikat kinerja para guru dari siklus I ke siklus II. Pendahuluan awalnya 63,5 meningkat 16 menjadi 79. Penguasaan Materi awalnya 65,7 meningkat 13 menjadi 79, Pelibatan Pesdik awalnya 70,9 meningkat 11 menjadi 81,6. Proses saintifik awalnya 72,4 meningkat 8 menjadi 80,8. Aktivitas HOTS awalnya 68,6 meningkat 10 menjadi 78,6, 4C awalnya 66,7 meningkat 13 menjadi 79,5, Pemanfaatan media/ sumber belajar awalnya 70,9

meningkat 12 menjadi 82,9, Pelaksanaan Penilaian awalnya 56,4 meningkat 28 menjadi 84,3, Penggunaan bahasa awalnya 67 meningkat 13 menjadi 80,1, Kegiatan Penutup awalnya 73,1 meningkat 5 menjadi 78,5.

Perbandingan sebaran predikat tersebut dapat dilihat pada gambar di halaman berikut ini. Pada prasiklus semua guru menunjukkan predikat kurang. Pada siklus I muncul perubahan predikat yang lebih baik setelah adanya perlakuan. Predikat kurang turun menjadi 2,6%, predikat cukup menjadi 84,6%, dan predikat baik 12,8%, namun belum ada predikat sangat baik. Penerapan tindakan memberikan banyak perubahan pada Siklus I.



Gambar 2. Perbandingan Predikat Kinerja Guru Melaksanakan Pembelajaran Saintifik dari Seluruh Siklus

Pada siklus II, predikat baik mencapai 84,6% dan predikat sangat baik mencapai 15,4%. Ketika supervisi dilaksanakan maka pengawasan mendapatkan temuan yang terkait dengan kinerja guru. Ketika kinerja guru ditemukan menurun, seperti tidak datang tepat waktu, keluar tidak sesuai dengan bel keluar atau membelajarkan materi tidak sesuai dengan perangkat, maka pengawasan waka kurikulum dapat memfasilitasi temuan-temuan tersebut secara dini. Antisipasi masalah melalui fasilitasi tersebut memberikan kemudahan dan keterbukaan di antara guru, waka kurikulum, dan kepala sekolah.

B. Pembahasan

1. Penerapan Pemberdayaan Teman Sejawat dan Supervisi Holistik

Memberdayakan atau teman sejawat dalam kelompok merupakan cara yang efektif untuk saling menutupi kekurangan dan bertukar pengetahuan. Apalagi penguatan supervisi holistik yang bisa menyentuh berbagai karakter dan kemampuan guru. Sistem pengawasan yang efektif itu seharusnya mendukung strategis dan memfokuskan diri pada apa yang harus dilakukan, tidak saja pada usaha pengukuran. Pokok perhatian ada pada kegiatan yang penting bagi

tercapainya tujuan organisasi. Sistem pengawasan harus mendukung usaha menyelesaikan masalah dengan pengambilan keputusan, tidak hanya menunjukkan penyimpangan-penyimpangan. Sistem tersebut harus dapat menunjukkan mengapa terjadi penyimpangan dan apa yang harus dilakukan untuk perbaikannya. Sistem pengawasan harus dapat dengan cepat atau dini mendeteksi penyimpangan sehingga tindakan perbaikan dapat pula dilakukan dengan segera agar terhindar hal-hal yang tidak diharapkan, kalau perlu dengan cara-cara pengecualian. Termasuk dalam pengawasan pembelajaran.

Supervisi menjadi hal penting dan kewajiban pengawas untuk memantau kinerja guru dalam proses pembelajaran. Supervisi yang dilakukan pengawas sangat jarang sekali dilakukan, sehingga terkesan kurang memperhatikan proses pembelajaran dalam kelas. Guru hanya membelajarkan materi tetapi kurang mendapatkan tekanan untuk mempertahankan apalagi meningkatkan kinerjanya dalam pembelajaran.

Selama konteks keterbukaan komunikasi melalui pertemuan kelompok-kelompok sejawat, maka pentingnya kesabaran dalam menghadapi kompleksitas tugas menjadi salah satu ciri dalam menerapkan Pemberdayaan teman sejawat dan supervisi holistik. Para guru diharapkan memiliki pikiran yang kritis dan mendalam terhadap cara-cara menyukseskan tugasnya. Pada saat yang sama para guru juga diingatkan untuk melakukan recek terhadap apa yang akan dan sudah dilakukan sehingga mereka akan terus memperbaiki kinerjanya. Komunikasi melalui fasilitasi pengawasan memperbaiki kinerja dan secara umum akan mempertahankan kinerja SMKN 1 Liwa. Hal ini sesuai dengan pendapat bahwa, "Pemberdayaan dapat dimaknai sebagai upaya untuk membangun potensi yang dapat dikembangkan untuk membangkitkan sprit yang dimiliki oleh setiap manusia dan masyarakat"⁴.

Setelah pendekatan direktif dilakukan, sebagai bagian dari supervisi holistik, tindakan berikutnya adalah tindakan dengan pendekatan kolaboratif. Pengamatan terhadap guru dalam menerapkan pembelajaran, memberikan dampak perbaikan kinerja yang lebih baik lagi. Hasil observasi dan wawancara dengan siswa menunjukkan pelaksanaan pembelajaran sudah mendorong mereka menjadi subjek dan mendapatkan ruang yang luas untuk melakukan langkah-langkah saintifik. Akhirnya kesabaran guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran saintifik membuahkan hasil yang diharapkan, mereka mendapatkan pemahaman yang lebih baik dalam menerapkan pendekatan saintifik.

2. Perencanaan Pembelajaran Saintifik

Banyak diskusi, pertukaran pendapat, saran perbaikan dalam perencanaan pembelajaran saintifik oleh Guru. Suasana ini terjadi selama

⁴ Kastasasmita, G. 1996. *Pemberdayaan Masyarakat: Konsep Pembangunan Berakar pada Masyarakat*. Jakarta: BAPPENAS. Hal 29

kerjasama dalam kelompok. Para guru berkelompok melakukan kegiatan, dalam konteks Kelompok guru Adaptif, Normatif, dan Produktif, diskusi kelompok terhadap cara-cara membelajarkan materi-materi dengan pendekatan saintifik. Hal ini sesuai pendapat bahwa, "Paradigma pembelajaran saat ini hendaknya mampu mengembangkan 4 kecakapan abad 21".⁵ Isu terkini tentang keterampilan abad 21, yaitu keterampilan berperilaku kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif. Keempat perilaku keterampilan abad 21 tersebut sangat tepat diarahkan melalui integrasi pendekatan saintifik dengan variasi metode kooperatif.

Berbagai materi, dari semua tingkatan, dibelajarkan oleh guru kepada para siswa, menggunakan variasi metode pembelajaran namun tetap dalam wadah pendekatan saintifik. Misalnya pada tahap mengamati, para guru menggunakan berbagai metode pembelajaran kooperatif untuk melaksanakan tahap mengamati. Tentu saja cara ini dilakukan untuk mensiasati kondisi sekolah yang bervariasi pula, misalnya jumlah alat praktik atau peraga yang berbeda. Selain itu, penggunaan metode kooperatif juga mendorong pertumbuhan karakter bagian dari PPK. Karakter yang secara signifikan terasah selama penggunaan kooperatif dalam pendekatan saintifik adalah karakter gotong royong. Integrasi variasi metode kooperatif dengan pendekatan saintifik dinilai menjadi cara yang tepat oleh kesepakatan para guru.

3. Pelaksanaan Pembelajaran Saintifik

Tahapan saintifik dilakukan pada tahapan kegiatan inti. Pelaksanaan pembelajaran meliputi; 1) kegiatan pembukaan, 2) kegiatan inti pembelajaran dan 3) kegiatan penutup. Pembukaan pembelajaran merupakan upaya menarik perhatian terhadap siswa pada situasi belajar dalam kelas dan mengarahkan konsentrasi siswa pada materi yang akan dibelajarkan. Kegiatan pembukaan dapat dimulai dengan mengajukan pertanyaan, memberikan sebuah fenomena atau membahas pelajaran yang lalu yang berkaitan dengan materi yang akan dibelajarkan (apersepsi) atau membahas pembelajaran selanjutnya yang disesuaikan dengan kompetensi yang akan dipelajari. Pada saat membuka pelajaran, memberikan motivasi juga adalah hal yang penting. Beberapa guru lupa menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan pembukaan pembelajaran dikategorikan baik. Kegiatan pembukaan yang dilakukan oleh para guru dilakukan secara klasikal, yaitu dengan mengucapkan salam dan menyampaikan kompetensi yang akan dipelajari. Pada awal kegiatan pembukaan guru melakukan apresiasi kepada siswa terhadap materi yang akan disampaikan atau materi yang berkaitan dengan cara yang seluruhnya hampir sama dengan waktu yang sangat singkat. Banyak guru melakukan curah pendapat kepada siswa terhadap materi yang berkaitan atau dengan cara yang sederhana dan klasik guru melemparkan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang akan disampaikan dan memberikan kesempatan

⁵ Phonsa, K., Sroinam, S., & Phongphinyo, P. (2019). Strategies for Developing the 21st Century Skills of School Principals under Loei Primary Educational Service Area Office. *Asian Journal of Education and Training*, 5(1), 198–206. <https://doi.org/10.20448/journal.522.20> 19.51.198.206

siswa lain untuk menjawab pertanyaan tersebut. Motivasi tumbuh ketika tahapan saintifik didiskusikan bersama-sama siswa sebelum kegiatan inti dilaksanakan.

Pada kegiatan inti pembelajaran, guru dituntut mampu melakukan berbagai kegiatan dalam pembelajaran menggunakan pendekatan/strategi/metode/teknik yang bervariasi untuk mengelola pembelajaran. Kegiatan pembelajaran tersebut berkaitan dengan penyampaian materi, penggunaan media untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tampak bahwa siswa terlihat antusias. Hal ini sesuai pendapat bahwa, "indikator peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari meningkatnya antusiasme dan semangat siswa dalam kegiatan belajar mengajar, meningkatnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran serta meningkatnya kecakapan sosial siswa sebagai hasil dari proses kerja sama dan diskusi selama kegiatan belajar mengajar⁶. Semua guru mempunyai kemampuan yang baik dalam menyampaikan materi pembelajaran, memberikan kaitan hal yang kontekstual, menguasai kelas, memberikan kesempatan bertanya dan memberikan tindak lanjut. Tahap mengamati, menanya, bereksperimen, mengolah informasi, dan mengkomunikasikan tampak semakin baik.

Pendekatan direktif telah memberikan pencerahan kepada para guru terhadap keterlaksanaan pembelajaran dengan baik. Sistem pengawasan harus menitik-beratkan pada pengembangan, dan perbaikan. Kalau sanksi diperlukan haruslah dilaksanakan dengan hati-hati dan manusiawi. Akhirnya sistem pengawasan harus jujur dan objektif artinya tidak memihak, dan satu-satunya tujuan adalah peningkatan kerja .

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Peneliti menyimpulkan bahwa kinerja guru SMKN 1 Liwa Kabupaten Lampung Barat Tahun Pelajaran 2019/2020 dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran saintifik dapat ditingkatkan melalui penerapan Pemberdayaan teman sejawat dan supervisi holistik. Selama tahap pemberdayaan teman sejawat. Artinya bahwa para guru berkelompok melakukan kegiatan, dalam konteks Kelompok guru Adaptif, Normatif, dan Produktif. Selama kegiatan Kelompok guru Adaptif, Normatif, dan Produktif tersebut dilakukan diskusi-diskusi kelompok terhadap cara-cara membelajarkan materi-materi dengan pendekatan saintifik. Banyak terjadi diskusi, pertukaran pendapat, saran perbaikan dalam perencanaan pembelajaran saintifik oleh Guru memperkuat langkah pertama, Berbagai materi, dari semua tingkatan, dibelajarkan oleh guru kepada para siswa, menggunakan variasi metode pembelajaran namun tetap dalam wadah pendekatan saintifik

Semua capaian perencanaan pembelajaran pada siklus II telah menunjukkan di atas 70%. Perubahan dari siklus I ke siklus II menunjukkan

⁶ Eli Maryani. 2010. *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta: Armico.

predikat kurang tadiny 2,6% menjadi 0, predikat cukup tadinya 74,4% menjadi 0, adapun predikat baik tadinya 23,1% menjadi 92,3% dan predikat sangat baik yang tadinya tidak ada menjadi 7,7%. Perubahan skor kinerja guru melaksanakan pembelajaran saintifik mendorong perubahan predikat kinerja para guru dari siklus I ke siklus II. Semua aspek pelaksanaan pembelajaran saintifik telah mencapai lebih dari 70%. Predikat baik mencapai 84,6% dan predikat sangat baik mencapai 15,4%.

REFERENSI

- Eli Maryani. (2010). *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta: Armico.
- Kastasmita, G. (1996). Pemberdayaan Masyarakat: Konsep Pembangunan Berakar pada Masyarakat. Jakarta: BAPPENAS. Hal 29
- Moleong. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Bab I Pasal 1 Ayat 6
- Phonsa, K., Sroinam, S., & Phongphinyo, P. (2019). Strategies for Developing the 21st Century Skills of School Principals under Loei Primary Educational Service Area Office. *Asian Journal of Education and Training*, 5(1), 198–206. <https://doi.org/10.20448/journal.522.2019.51.198.206>